

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan konsep diri yang signifikan, antara remaja penggemar k-pop dan bukan penggemar k-pop di Kota Padang dengan nilai signifikansi 0,767 ($p > .05$). Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa konsep diri tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin dengan hasil tidak adanya perbedaan konsep diri yang signifikan antara remaja laki-laki maupun perempuan dengan $P = 0,205$.

Nilai skor hasil pengukuran konsep diri pada kedua kelompok sampel juga menunjukkan nilai yang relatif tinggi. Dimana pada kelompok sampel penggemar k-pop memiliki jumlah partisipan dengan kategori konsep diri tinggi sebanyak 63 (31,5%) orang partisipan, kategori konsep diri sedang sebanyak 36 (18%) partisipan dan kategori rendah 1 (0,5%) orang partisipan. Sedangkan pada kelompok sampel bukan k-pop, partisipan yang memiliki konsep diri tinggi sebesar 65 (32,5%) orang partisipan dan 35 (17,5%) partisipan dengan kategori konsep diri sedang, serta tidak ada kategori konsep diri yang rendah pada kelompok sampel bukan k-pop. Semakin tingginya nilai skor konsep diri, menunjukkan juga adanya konsep diri yang semakin positif pada diri individu.

Hasil perhitungan *mean* dari setiap aspek konsep diri pada kedua kelompok sampel memiliki nilai yang hampir sama. Namun, pada kelompok sampel k-pop, *mean* aspek tertinggi berada pada aspek *family self* ($M = 3,3$), sedangkan pada kelompok sampel bukan k-pop, *mean* aspek tertinggi yaitu aspek

moral ethical self ($M = 3,3$), *family self* ($M = 3,3$) dan *sosial self* ($M = 3,4$). Penggemar k-pop juga lebih banyak memperlihatkan perilaku dan penilaian negatif terhadap bentuk fisik, penilaian personal dan lingkungan, jika dibandingkan dengan remaja bukan penggemar k-pop. Serta, penelitian menunjukkan bahwasannya faktor paling mempengaruhi pembentukan konsep diri adalah faktor keluarga dan kepuasan terhadap bentuk fisik.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Metodologis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini, dengan demikian peneliti mengajukan beberapa saran metodologis untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan besarnya pengaruh keluarga terhadap konsep diri, sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik penelitian ini, diharapkan untuk melakukan kajian lebih jauh dan faktor lain seperti pengaruh orang tua, teman sebaya dan lingkungan sosial lainnya yang mempengaruhi konsep diri.

2. Hasil penelitian pada pertanyaan terbuka memperlihatkan bahwa adanya rasa nasionalism yang tinggi serta rasa identitas sosial bangsa yang masih baik pada sampel penggemar k-pop , sehingga diharapkan bagi peneliti berikutnya dengan topik yang sama, diharapkan untuk melihat lebih jauh kaitan identitas sosial terhadap konsep diri pada diri individu.

5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi Remaja

Bagi remaja penggemar k-pop agar lebih bijak dalam mempersepsikan diri ideal serta meningkatkan rasa mencintai diri sendiri. Dan untuk remaja pada umumnya agar tetap dapat mempertahankan serta lebih memperkaya diri lagi akan budaya Indonesia, serta lebih ketat lagi dalam menyaring budaya luar yang dapat merusak diri remaja dan budaya Indonesia.

2. Pihak Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan pada sekolah ataupun pihak kampus agar dapat memberikan intervensi seperti intervensi terapi kelompok, program intervensi psiko-edukasi bahkan terapi cogniitf perilaku (CBT) dalam rangka meningkatkan penilaian dan penerimaan individu terhadap bentuk fisiknya.

3. Bagi Keluarga

Berdasarkan dari hasil penelitian, keluarga merupakan faktor pendukung paling penting terhadap pembentukan konsep diri pada remaja. Sehingga diharapkan pihak keluarga terutama orang tua, dapat menyediakan ruang dan perhatian khusus pada anak, agar anak mendapatkan rasa aman, nyaman dan penilaian positif terhadap keluarga sebagai lingkungan sosial yang paling dekat dan kuat.

